

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIFITAS PEKERJA WANITA
PADA INDUSTRI MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU
DI KOTA BANDA ACEH**

Dwijayanti Edi Sanjayani¹, Abubakar Hamzah², Sofyan Syahnur³

¹) Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3}) Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

Abstract: This research is intended to analyze of the factors that affect the productivity of women workers in the industry of food, beverages and tobacco in Banda Aceh city. This research was using the primer data there are: the age, formal education, work experience, allocation of working time, wage and motivation. The number of samples are 80 workers, selected randomly from 384 population. Technique of data collection using observation, interview and questionnaire. The analysis uses the *Ordinary Least Square (OLS)* method. The result of this research represent that formal education, work experience, allocation of working time and wage has the positive and significant effect toward the increase to the women workers productivity. Finally, the user of women worker should be care of social welfare through increasing labour wage. Further more, the local government should conduct training programs which involving the women

Keywords : *Productivity, women worker, industry of food, beverage and tobacco*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas pekerja wanita pada industri, makanan, minuman dan tembakau di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu umur, pendidikan formal, pengalaman kerja, alokasi waktu kerja, upah dan motivasi. Sampel penelitian berjumlah 80 orang yang ditetapkan secara acak dari 384 populasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan kuisioner. Metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan formal, pengalaman kerja, alokasi waktu kerja dan upah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas pekerja wanita. Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah bahwa untuk meningkatkan produktifitas pekerja wanita perlu adanya peningkatan standar upah dan perbaikan sistem pengupahan, yang tidak membedakan antara pekerja wanita dan pekerja pria. Demikian juga perlu adanya pembinaan secara teknis dengan pelatihan ketrampilan sehingga dapat meningkatkan produktifitas pekerja wanita pada industri makanan, minuman dan tembakau di kota Banda Aceh.

Kata kunci : Produktifitas, pekerja wanita, industri, makanan, minuman dan tembakau

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dalam era globalisasi sekarang ini ada kecenderungan meningkatnya partisipasi wanita dalam berbagai bidang pekerjaan. Terdapat dua alasan penting yang perlu dipahami ketika membicarakan latar belakang keterlibatan wanita dalam angkatan kerja. Pertama disebabkan oleh tekanan ekonomi rumah tangga. Kedua adalah didorong keinginan untuk meningkatkan harga diri, persamaan hak yang biasanya terdapat pada perempuan berpendidikan dan perempuan perkotaan. Beberapa kendala yang perlu diatasi dalam upaya peningkatan peranan wanita adalah rendahnya tingkat pendidikan, ketrampilan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelayanan kesehatan, tingkat upah dan perlindungan tenaga kerja wanita, kurangnya keberanian wanita dalam menyatakan pendapat, kemampuan, kepemimpinan, manajemen, dan kurang mendukungnya nilai sosial budaya tentang wanita yang bekerja, serta terbatasnya informasi yang berwawasan gender.

Salah satu ukuran SDM adalah tingkat produktifitas tenaga kerja. Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi baik dari segi kesehatan, pendidikan, keahlian dan ketrampilannya akan mempunyai produktifitas yang lebih baik dibandingkan SDM yang kurang berkualitas. Rendahnya tingkat produktifitas perekonomian suatu daerah/negara dicirikan oleh banyaknya pekerja yang tidak dibayar atau yang berstatus

sebagai pekerja keluarga atau berusaha sendiri. Demikian juga dengan keadaan di kota Banda Aceh, yaitu persentase penduduk yang bekerja dengan status pekerjaan non formal lebih banyak dibandingkan dengan yang berstatus pekerjaan formal, Tahun 2009, bila ditinjau menurut jenis kelamin sebesar 73,58 persen perempuan berstatus bekerja di non formal. Pada tahun 2010 baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja non formal mengalami penurunan masing-masing sebesar 69,70 persen dan 61,43. Masuknya wanita dalam kegiatan ekonomi merupakan kenyataan bahwa wanita adalah asset pembangunan yang produktif. Artinya dengan jumlah perempuan yang demikian besar maka potensi perempuan perlu lebih diberdayakan sebagai subyek maupun obyek pembangunan bangsa. Maka diperlukan perbaikan kondisi dan menciptakan kesempatan kerja yang berperspektif gender. Namun seringkali masalah produktifitas para pekerja wanita menjadi kendala. Karena masih adanya anggapan bahwa produktifitas pekerja wanita dinilai masih rendah daripada pekerja pria.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas pekerja wanita pada industri makanan, minuman dan tembakau di Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data primer yaitu umur, pendidikan formal, pengalaman kerja, alokasi waktu kerja, upah dan motivasi. Data lainnya adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik, tulisan ilmiah, jurnal dan literatur-literatur yang mendukung permasalahan diatas. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Sampel ditetapkan secara random sebanyak 80 orang atau 21% dari populasi sebanyak 384 orang dari 20 jenis industri industri makanan, minuman dan tembakau yang ada di Kota Banda Aceh.

Untuk menguji hipotesis guna melihat pengaruh umur, pendidikan formal, pengalaman kerja, alokasi waktu kerja, upah/tingkat penghasilan dan motivasi terhadap produktifitas pekerja wanita maka digunakan analisis regresi berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) yang dirumuskan dalam fungsi:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, D) \dots\dots\dots(3.1)$$

Dalam analisis ini pendekatan yang dilakukan adalah analisis fungsi produksi, dimana fungsi produksi menggambarkan hubungan antara input dan output. Bentuk fungsi produksi yang digunakan adalah fungsi Cobb-Douglas (Soekartawi, 1995).

$$Y = \alpha X_1^{b1} X_2^{b2} X_3^{b3} X_4^{b4} X_5^{b5} D^{b6} e \dots\dots\dots(3.2)$$

Selanjutnya fungsi tersebut dapat dijadikan dalam bentuk logaritma linear model ekonometrik sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln D + e \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana :

Y = Produktifitas Pekerja Wanita

X₁ = Umur

X₂ = Pendidikan Formal

X₃ = Pengalaman Kerja

X₄ = Alokasi Waktu Kerja

X₅ = Upah

D = Dummy variable (1 = ada motivasi, 0 = tidak ada motivasi)

α = Intercep

e = Kesalahan Pengganggu

β₁... β = Parameter yang diduga

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Ketenagakerjaan

Suyanto (1996) menyatakan ada dua alasan yang dapat dikemukakan dari pertanyaan mengapa kegiatan pembangunan di Indonesia harus seiring dengan pemberdayaan wanita. Pertama, karena wanita sesungguhnya memegang sejumlah fungsi sentral dalam keluarga, dan sekaligus merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah penting dibandingkan dengan pria. Keberadaan wanita dalam rumah tangga bukan sekedar pelengkap reproduksi saja, namun lebih dari itu banyak penelitian membuktikan bahwa wanita ternyata seringkali memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat. Kedua, karena selama ini keterlibatan atau tingkat partisipasi kerja (TPK) wanita pada umumnya masih sangat rendah, sehingga ada kesan wanita justru menjadi beban dalam pembangunan.

Penduduk, Tenaga Kerja, angkatan Kerja dan Kesempatan Kerja

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Angkatan kerja dibedakan dalam tiga golongan yaitu orang yang: menganggur, yaitu orang yang sama sekali tidak bekerja (*open unemployed*) dan berusaha mencari pekerjaan, Setengah menganggur (*under employed*), yaitu mereka yang dimanfaatkan dalam bekerja (*under utilized*), dilihat dari segi jam kerja, produktifitas kerja dan pendapatan, Bekerja penuh atau cukup dimanfaatkan (Simanjuntak, 2001).

Menurut Ahmad (2001) pengertian kesempatan kerja yaitu suatu keadaan yang mencerminkan sampai jumlah penduduk berapa dari total angkatan kerja yang dapat diserap dan dapat ikut serta secara aktif dalam suatu kegiatan perekonomian suatu negara.

Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Perbandingan angkatan kerja dan penduduk dalam usia kerja disebut Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (Bakir dan Manning, 2005).

Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Dalam ekonomi Neoklasik diasumsikan bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja

akan bertambah apabila tingkat upah bertambah. Kurva penawaran tenaga kerja memiliki kemiringan naik karena biasanya makin besar tingkat upah makin banyak tenaga kerja yang akan memasuki angkatan kerja. Permintaan dan penawaran tenaga kerja secara bersamaan menentukan keseimbangan tingkat upah dan penggunaan tenaga kerja. Peningkatan dan penurunan penggunaan tenaga kerja berkaitan erat dengan peningkatan dan penurunan produksi.

Konsep Produktifitas Tenaga Kerja

Produktifitas seringkali dijadikan tolok ukur keberhasilan pengelolaan suatu usaha. Produktifitas merupakan suatu konsep bagaimana memanfaatkan sumber daya secara baik. Meningkatnya produktifitas kerja merupakan keharusan dan hanya mampu dicapai dengan kerja yang produktif dan memerlukan berbagai persyaratan seperti ketrampilan, kemauan kerja yang tinggi, lingkungan kerja yang nyaman, kondisi kerja yang kondusif dan hubungan kerja yang harmonis. Menurut Sinungan (1995) produktifitas adalah perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut. Hubungan antara tingkat output yang dihasilkan dengan jumlah input yang digunakan.

Teori Pendukung Lainnya

Menurut teori neo-klasik, wanita memperoleh penghasilan yang rendah dibandingkan dengan laki-laki karena mereka memiliki human capital yang rendah sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat produktifitas.

Kelemahan dari teori ini yaitu tentang perbedaan fisik sebagai sebab mengapa wanita harus melakukan pekerjaan-pekerjaan tertentu kecuali mengandung dan melahirkan anak, tidak terdapat alasan biologis mengapa wanita harus melakukan pekerjaan misalnya mengasuh anak dan pekerjaan domestik lainnya. Dalam teori segmentasi pasar, wanita bekerja merupakan perluasan peran domestiknya pada sektor publik. Wanita yang dalam rumah tangga dulunya dikenal sebagai *unpaid worker*, karena adanya tuntutan pasar kemudian mereka keluar dari isolasi rumah tangga untuk bekerja. Teori gender memberikan gambaran mengapa perbedaan upah itu bisa terjadi, dimana dapat dijelaskan bahwa kedudukan wanita dalam pasar tenaga kerja dan di dalam rumah tangga atau keluarga berkaitan satu sama lain yang merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem sosial.

Penelitian Sebelumnya

Radam, dkk (2000) dalam penelitian yang menyimpulkan bahwa produktifitas tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh faktor umur, jumlah jam kerja, masa kerja dan status perkawinan. Purwanti, dkk (2004) dalam penelitian di pedesaan pantai Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, menyimpulkan bahwa Curahan kerja wanita nelayan secara bersama-sama dipengaruhi oleh upah/pendapatan, banyaknya anak, umur, pendidikan, dan status pekerjaan wanita nelayan. Wanita nelayan pengolah ikan kering memiliki produktifitas yang paling tinggi jika dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Ni Wayan Putu Artini dan Ratna Komala Dewi menunjukkan bahwa faktor-

faktor yang berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kerja perempuan perajin anyaman bambu di desa Kayubihi Kabupaten Bangli Propinsi Bali pada tahun 2008 adalah umur, pengalaman kerja dan pendapatan total

HASIL PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot. Dari hasil olah data menunjukkan tidak adanya pola tertentu, artinya titik-titik pada gambar scatterplot menyebar dan tidak mengumpul atau membuat suatu pola tertentu. Salah satu indikasi terjadinya multikolinieritas adalah tingginya nilai koefisien determinasi (R^2) akan tetapi pengaruh individu variabel bebas banyak yang tidak signifikan. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat diindikasikan bahwa terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dari hasil olah data menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas kurang dari 10, hal ini dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari pengaruh multikolinieritas. Dari hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson diperoleh nilai DW yaitu sebesar 1.964, selanjutnya hasil table DW dengan signifikan 20% : $N=80$ dan $k=6$ diperoleh nilai $dl=1.480$ dan $du=1.800$. Nilai $4-du=2.200$ dengan demikian $1.800 < 1.964 < 2.200$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Data

Hasil akhir yang dilakukan dengan perhitungan Regresi Linear Berganda adalah sbb:

$$\text{LnY} = 3.763 + 0.007(\text{Ln_Umur}) + 0.030(\text{Ln_Pendidikan}) + 0.014(\text{Ln_Pengalaman}) + 0.324(\text{Ln_Waktu}) + 0.300(\text{Ln_Penghasilan}) + 0.003(\text{Dummy})$$

Dengan asumsi ceteris paribus, model diatas menjelaskan bahwa jika terjadi perubahan pada variabel bebas maka produktifitas pekerja perempuan di sektor makanan, minuman dan tembakau akan meningkat sebesar 3% dengan tingkat pengaruh yang signifikan. Pada saat umur bertambah sebesar 1%, maka produktifitas akan naik sebesar 0.7% dengan asumsi ceteris paribus, tetapi pengaruh variable umur tidak signifikan yang ditandai dengan hasil uji t dimana $t_{table} < t_{hitung}$. Jika terjadi perubahan pada pendidikan sebesar 1%, maka produktifitas akan naik sebesar 3% dan pengaruhnya positif signifikan. Jika pengalaman naik sebesar 1%, maka produktifitas akan naik sebesar 1,4% dan pengaruhnya positif signifikan. Jika alokasi waktu naik sebesar 1%, maka produktifitas akan naik sebesar 32,4% dan pengaruhnya positif signifikan, jika upah naik sebesar 1%, maka produktifitas akan naik sebesar 30% dan pengaruhnya positif signifikan. Untuk motivasi sebagai variabel dummy menunjukkan pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap produktifitas pekerja wanita, koefisien estimasi 0.003 artinya apabila ada motivasi yang diberi nilai 1 meningkat sebesar 1% maka produktifitas pekerja wanita akan meningkat sebesar 0,3%, dibandingkan dengan produktifitas pekerja wanita yang tidak mempunyai motivasi.

Dilihat dari hasil regresi model, koefisien regresi masing-masing variabel (umur, pendidikan formal, pengalaman kerja, alokasi waktu kerja, upah dan motivasi) bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa umur, pendidikan formal, pengalaman kerja, alokasi waktu kerja, upah dan motivasi berpengaruh positif terhadap produktifitas pekerja wanita dimana jika terjadi kenaikan pada variabel tersebut akan terjadi kenaikan juga pada produktifitas pekerja wanita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas pekerja wanita pada industri makanan, minuman dan tembakau di Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa variabel pendidikan formal, pengalaman kerja, alokasi waktu kerja dan upah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas pekerja wanita.

Jika terjadi perubahan pada variabel bebas maka produktifitas pekerja wanita di sektor makanan, minuman dan tembakau akan meningkat sebesar 3.763% dengan tingkat pengaruh yang signifikan. Variabel bebas yang paling besar pengaruhnya terhadap produktifitas pekerja wanita adalah variabel alokasi waktu kerja sebesar 32,4% dan upah sebesar 30%. Apabila kedua variabel tersebut meningkat maka akan semakin meningkat pula tingkat produktifitas pekerja wanita.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka

saran yang dapat disampaikan adalah bahwa untuk meningkatkan produktifitas pekerja wanita perlu adanya peningkatan standar upah dan perbaikan sistem pengupahan, yang tidak membedakan antara pekerja wanita dan pekerja pria. Demikian juga perlu adanya pembinaan secara teknis dengan pelatihan ketrampilan sehingga dapat meningkatkan produktifitas pekerja wanita pada industri makanan, minuman dan tembakau di kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Anizar, 2001. *Model Kurikulum Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewiraswastaan Bagi Wanita Pada Lembaga Kursus*. Disertasi, Bandung : Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Badan Pusat Statistik, 2011. *Aceh Dalam Angka*. Katalog BPS 1403.11. Kerjasama Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Aceh.
- Bakir, Zaenab dan Chris Manning, 2005. *Angkatan Kerja di Indonesia : Partisipasi, Kesempatan dan Penagnguran*. Jakarta, CV. Rajawali.
- Ballente, Don and Mark Jackson, 2004. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dinas Ketenagakerjaan, 2003. *Undang-Undang RI No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. Proyek PPHI Kepaniteraan Penyelesaian perselisihan
- Perburuhan Daerah Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
- Gujarati, Damodar N, 2003. *Basic Econometrics*. Third Edition. USA ; Mc. Graw Hill International Edition.
- Ni Wayan Putu Artini, Ratna Komala Dewi, 2009, *Produktifitas Tenaga Kerja Perempuan Perajin Anyaman Bambu di Desa Kayubih Kabupaten Bangli*. Jurnal Soca, Volume 9 No. 1.
- Pemerintah Republik Indonesia , 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta .
- Purwanti, P. E.Y. Herawati, dan A.R. Dani 2004. *Curahan Waktu Kerja Dan Produktifitas Kerja Wanita Nelayan Di Pedesaan Pantai Kabupaten Pasuruan*, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial. Vol. 16 No. 10 Pebruari 2004. Lembaga Penelitian Universitas Brawijaya.
- Radam, Rosidah Muis, Slamet Mulyono dan Muchlis Rahmad, 2000, *Produktifitas Tenaga Kerja Wanita Pada Kegiatan Perbaikan Dan Pendempulan Pada Industri Kayu Lapis PT. Hendratna Plywood*, Publikasi Berkala Jurnal Penelitian Pascasarjana UNMUL
- Simanjuntak, Payaman J, 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE-UI.
- Sinungan, Muchdarsyah 2008. *Produktifitas : Apa dan Bagaimana*, Edisi II Jakarta, Bumi Aksara
- Suyanto, Bagong dan Emy Susantii, 1996,

*Pemberdayaan dan Kesetaraan
Perempuan*. Prisma, No. 5 Tahun
XXV Mei 1996, PT Pustaka
LP3ES Indonesia, Jakarta.